

**Analisis Price Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Perbankan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022**

**Acep Samsudin<sup>1</sup>, Rusdi Hidayat<sup>2</sup> Citra Nia Ramadhani<sup>3</sup>, Silvia Nur Safitri<sup>4</sup>, Vanny Rahma Yulianti<sup>5</sup>, Thomas Ferdiansyah<sup>6</sup>, Muhammad Falihul Royhan<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

<sup>1</sup>[acep.samsudin.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:acep.samsudin.adbis@upnjatim.ac.id), <sup>2</sup>[rusdi\\_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id)

<sup>3</sup>[citrانيا22@gmail.com](mailto:citrانيا22@gmail.com), <sup>4</sup>[silvianursafitri19@gmail.com](mailto:silvianursafitri19@gmail.com),

<sup>5</sup>[vannyrahmayulianti@gmail.com](mailto:vannyrahmayulianti@gmail.com), <sup>6</sup>[thomasferdiansyah77@gmail.com](mailto:thomasferdiansyah77@gmail.com), dan

<sup>7</sup>[mohammadfalihulroyhan@gmail.com](mailto:mohammadfalihulroyhan@gmail.com)

**ABSTRACT**

*A method commonly used to assess the stock price of a company based on its ability to generate net income is known as a ratio. The net profit in question is the Earning Per Share itself. while the Net Profit in a company divided by the number of outstanding shares is the meaning of Earning Per Share, Earning Per Share is a reflection of the net income of the shareholders in the company. From the results of research on the consensus stock price itself within 12 months using the PER calculation method, researchers have chosen stocks that will be a priority in making investment decisions with the lowest Price Earning Ratio (PER) value, PT Bank Negara Indonesia (BBNI) shares. with a PER of 9.46X and a potential price increase of 27.03% based on consensus prices.*

**Keyword: Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Stock Price**

**ABSTRAK**

Sebuah cara yang biasa digunakan untuk menilai Harga Saham di sebuah perusahaan berdasarkan dari kemampuannya untuk bisa menghasilkan laba bersih bisa disebut sebagai rasio. Laba bersih yang dimaksud adalah Laba Per Saham itu sendiri. sedangkan Laba Bersih yang ada di sebuah perusahaan yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar adalah pengertian dari *Earning Per Share*, *Earning Per Share* ini sebuah cerminan dari laba bersih para pemilik saham yang ada di perusahaan. Dari hasil penelitian yang ada pada harga saham konsensus sendiri dalam kurun waktu 12 bulan yang menggunakan metode perhitungan PER peneliti telah memilih saham yang akan menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan investasi dengan nilai Price Earning Ratio (PER) terendah adalah saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) dengan PER 9,46X dan potensi kenaikan harga sebesar 27,03% berdasarkan harga konsensus.

**Kata Kunci : Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Harga Saham**

**PENDAHULUAN**

Sebuah analisis internal perusahaan bisa diukur dari laporan keuangannya untuk setiap periode yang berawal dari neraca dan laporan laba rugi. Sebuah analisis yang bisa dilakukan untuk laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio keuangandi sebuah perusahaan akan dapat menjelaskan bagaimana kinerja

sebuah perusahaan. Financial ratio ternyata sangat berguna karena digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan yang ada pada suatu perusahaan (Fahmi,2012:44). Laporan keuangan yang ada pada sebuah perusahaan yang terdaftar bisa juga terlihat dari Bursa Efek. Bursa Efek adalah sebuah organisasi yang kegiatan utamanya melakukan kegiatan perdagangan efek di Pasar Sekunder (Husnan,2012:30).

Husnan Juga menyebutkan bahwa fundamental yang dapat digunakan agar bisa memprediksi sebuah harga saham adalah dengan laba perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dividen yang terbayarkan, EPS, juga dari variasi labanya. Karenanya, seorang investor juga harus berhati-hati saat mengambil sebuah keputusan saat hendak membeli saham di sebuah perusahaan yang diminati (Husnan, 2012:290). Menurut Fakhrudin dan Darmadji (2012:05) pengertian dari Saham sendiri adalah sebuah tanda tanda penyertaan maupun kepemilikan oleh seorang perseorangan maupun badan hukum perseroan terbatas.

Rasio keuntungan selesainya pajak terhadap saham yang beredar adalah pengertian dari EPS. EPS juga merupakan sebuah contoh kemampuan dari sebuah perusahaan agar bisa menghasilkan laba bersih per saham. oleh karena itu, EPS ini merupakan salah satu Dampak kuat pada harga saham dan saat harga saham EPS naik juga bisa ikut naik, itu juga berlaku sebaliknya. PER sendiri adalah penilaian di sebuah pasar terhadap kemampuan bagaimana sebuah perusahaan menghasilkan laba. saham mungkin sesuatu hal yang murah bagi investor, jadi semakin tinggi rasio P/E yang ada pada sebuah perusahaan, maka ini akan menghasilkan citra yang baik. PER memiliki dampak secara tidak langsung terhadap harga Saham. PER akan melihat bagaimana pangsa pasar mengevaluasi sebuah kinerja dari sebuah perusahaan yang juga tercermin dalam EPS.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Berbagai sumber data penelitian yang didapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan, serta didukung juga data yang diperoleh dari aplikasi Stockbit dan IPOT yang mencantumkan nilai *Earning per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan harga saham konsensus.

### 2. Sampel Penelitian

Penelitian ini memakai teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu, sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta melaporkan laporan keuangan secara konsisten.

### 3. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006), Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang evaluasi harga saham, evaluasi yang dilakukan menggunakan data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis *Price Earning Ratio* (PER) sehingga selanjutnya dapat menentukan pengambilan keputusan investasi pada saham yang akan dipilih.

Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Perhitungan *Earning per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sampel yang digunakan adalah berjumlah dua perusahaan di sektor perbankan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan rincian sebagai berikut:

1. PT Bank Negara Indonesia (BBNI)
2. PT Bank Central Asia (BBCA)

### EPS Dari PT Bank Negara Indonesia dan PT Bank Central Asia

Data *Earning per Share* (EPS) yang diperoleh dari data aplikasi IPOT merupakan data per kuartal 3 (tiga) tahun 2022 yang di setahunkan (*annualized*)

**Tabel 1.** *Earning per Share* (EPS)

No	Nama Bank	Kode Saham	EPS Q3 2022	EPS Annualized 2022
1	PT Bank Negara Indonesia	BBNI	475.85	951.70
2	PT Bank Central Asia	BBCA	237.33	316.44

sumber: Laporan keuangan perusahaan, IDX, IPOT

Pada tabel 1. Menunjukkan nilai *Earning per Share* (EPS) secara nominal terbesar adalah PT Bank Negara Indonesia (BBNI) dan nilai nominal terkecil adalah PT Bank Central Asia (BBCA). Nominal *Earning per Share* tersebut bukan menjadi ukuran saham yang termasuk memiliki harga jual yang lebih rendah atau memiliki harga jual yang terlalu mahal karena hanya diukur menggunakan laba bersih per saham perusahaan pada periode-periode tertentu. Maka dari itu belum bisa menggambarkan valuasi pasar dimana Saham perbankan termasuk memiliki harga jual yang lebih rendah atau harga jual yang lebih tinggi.

### Harga Saham dan PER pada Kuartal 3 Tahun 2022

Data harga saham yang akan diteliti menggunakan harga saham akhir kuartal 3 (tiga) tahun 2022 yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan

perusahaan dan Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terbuka untuk umum. Data *Price Earning Ratio* dihitung dari harga penutupan saham suatu perusahaan. diakhir kuartal 3 (tiga) tahun 2022 dibagi *Earning per Share* (EPS) tahun 2022 yang *annualized*.

**Tabel 2.** Earning per Ratio (PER)

No	Nama Bank	Harga Saham Q3	EPS Q3 Annualized 2022	PER Q3 2022
1	PT Bank Negara Indonesia	Rp8.975	475.85	18.91x
2	PT Bank Central Asial	Rp8.550	237.33	36.45x

Sumber: IPOT, IDX

Tabel 2. Menunjukkan *Price Earning Ratio* tertinggi adalah saham PT Bank Central Asia (BBCA) sebesar 36.45x dan yang terendah adalah saham PT Bank Negara Indonesia sebesar 18.91x

## Harga Saham Konsensus, Potensi Kenaikan Harga Saham dan Penurunan Harga Saham

Sebuah data yang dikumpulkan dari hasil berbagai survei analisis menggunakan aplikasi IPOT serta Stockbit yang membantu menganalisis dan juga dapat mengurutkan harga saham bisa dikatakan sebagai penegertian dari Data Harga Saham Konsensus. Potensi Naik maupun Turunnya Harga Saham itu sendiri akan dihitung dari hasil perbandingan potensi kenaikan maupun penurunan dari harga konsensus dan juga dari harga saham yang ada pada akhir triwulan ketiga (tiga) tahun 2022.

**Table 3.** Harga Saham Kuartal 1, Harga Saham Konsensus dan Potensi Kenaikan atau Penurunan

No	Nama Bank	Harga Saham Q3	Harga Saham Konsensus	Kenaikan/Penurunan
1	PT Bank Negara Indonesia	Rp8.975	Rp12.300	27,03%
2	PT Bank Central Asial	Rp8.550	Rp11.200	23,66%

sumber: IDX, Stockbit

Seperti yang tertera di Tabel 3 yang menunjukkan bahawa kenaikan harga dari konsensus ini cukup tinggi untuk sebuah harga saham dari Bank Negara Indonesia ditunjukkan dengan 7,03% , dan dengan harga yang cukup rendah untuk sebuah harga saham dari Bank Central Asia dengan prosentase 23,66%.

Peringkat potensi kenaikan yang terjadi pada tabel 3 ini belum terhitung jika menggunakan PER.

**Tabel 4.** *Price to Earning Ratio (PER) Harga Saham dari Konsensus 12 bulan*

No	Nama Bank	Harga Saham Konsensus	EPS Annualized	PER Annualized
1	PT Bank Negara Indonesia	Rp12.300	951.70	9.46x
2	PT Bank Central Asial	Rp11.200	316.44	27.34x

*sumber: Stockbit, IPOT*

Seperti yang tertera di Tabel 4 ini pula sebuah Keputusan Investasi yang terjadi Dari Rasio PER ( Price Earning Rasio) ini cukup rendah jika dilihat dari harga saham Konsensus dari 2 bank yakni Bank Negara Indonesia Dan juga dari Bank Central Asia yang dipilih dengan tingkatan:

- 1) PT Bank Negara Indonesia (BBNI) dengan PER 9.46x
- 2) PT Bank Central Asia (BBCA) dengan PER 27.34X

Peneliti menilai bahwa saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) menunjukkan potensi mengalami kenaikan harga dengan melihat PER dan melihat dari target harga saham konsensus yang akan mengalami kenaikan, serta saat ini kondisi ekonomi di Indonesia juga mulai pulih dan bangkit lagi akibat covid-19 2 tahun lalu. Jadi peneliti telah membuat keputusan mengenai pengambilan keputusan investasi pada PT Bank Negara Indonesia (BBNI).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil estimasi yang ada pada konsensus sendiri dalam kurun waktu 12 bulan yang menggunakan metode PER saat mengambil keputusan juga data dari Bank Negara Indonesia pada Bursa efek Indonesia (BEI) dihitung untuk harga saham perseroan tiap akhir kuartal 3 tahun 2022 yang dibagi dengan laba per saham nya itu sendiri dilakukan tahun untuk tahun 2022. Memilih saham prioritas dengan nilai Price Earning Ratio (PER) terendah adalah saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) dengan PER 9,46X dan potensi kenaikan harga sebesar 27,03% berdasarkan harga konsensus.

### Saran

- 1) Hasil dari penelitian yang ada dengan menggunakan metode nilai *Price Earning Rasio* ini tidak digunakan untuk semua sektor, walaupun sektor tersebut sudah terdaftar di BEI. Sehingga Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan pengembangan metode penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik bidang usaha yang diteliti dengan
- 2) Metode PER atau Price Earning Rasio ini bukan satu satunya metode yang

bisa digunakan dalam dasar Pengambilan keputusan Investasi, sehingga faktor lainnya perlu banyak diperhatikan.

- 3) Para penulis berharap agar penelitian ini bisa berlanjut agar bisa mengembangkan penelitiannya dengan menggunakan cara Valuasi Saham lainnya seperti contohnya PBV, DCF maupun cara atau metode lainnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Audry Leiwakabessy, M. P. (2021). Faktor Psikologis Investor Millennial Dalam Pengambilan (Studi Empiris Pada Investor Millennial di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 22(02), 2021, 3, 12.
- Iramani, D. A. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Jurnal Bisnis dan Perbankan*. Volume 4, No. 1, 55-66.
- Peter Ardiyan, I. L. (2022). Penentu Model Keputusan Investor Individu Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Inovasi Universitas Samratulangi*. VOL. 9 NO. 1, 42-53.
- Septyanto, D. (2013). faktor-faktor yang mempengaruhi investor individu dalam pengambilan keputusan investasi sekuritas di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(2), 17907.